

SEJARAH DAN KEPERCAYAAN MASYARAKAT LOKAL TERHADAP KISAH SYEKH MAULANA MASYURUDDIN CIKADUEUN KECAMATAN CIPEUCANG PANDEGLANG BANTEN

Ananda Mutiara¹, Eko Ribawati²

¹² Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

ARTICLE INFO

Article history:

Received Juni, 2025

Revised Juni, 2025

Accepted Juni, 2025

Available online Juni, 2025

2288220002@untirta.ac.id,
eko.ribawati@untirta.ac.id

*This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.
Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha.*

ABSTRAK

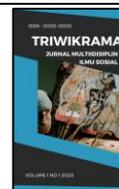
Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang sejarah lokal dan kearifan lokal yang berada di daerah Pandeglang. Penelitian ini diambil dari seorang tokoh yang bernama syekh maulana masyuruddin tempatnya di cikadueun kecamatan cipeucang pandeglang banten. Pada penelitian ini menggunakan metode heuristik dan juga wawancara langsung dengan warga setempat atau pengurus makam tersebut. Hasil penelitian ini menjelaskan Sejarah buyut mansur atau Syekh Maulana Masyuruddin atau juga yang dikenal dengan nama sultan haji, beliau merupakan putra dari sultan agung abdul fattah tirtayasa. Makamnya yang terletak di Desa Cikaduen, kecamatan cipeucang, kabupaten pandeglang Banten. Syekh Maulana Masyuruddin atau juga dikenal sebagai Ki Mansyur yang juga cakap dalam ilmu pertanian serta komunikasi, dan ditugaskan

untuk menjaga kawasan islam di banten. Menurut cerita sejarah pada abad ke 15 Syekh Maulana Masyuruddin diangkat menjadi sultan banten yang ke-7, kira-kira selama 2 tahun menjabat menjadi sultan banten dan kemudian beliau berangkat ke bagdad iraq untuk mendirikan negara banten ditanah iraq, sehingga pemerintahan kesultanan pada saat itu untuk sementara diserahkan kepada putranya yang bernama pangeran adipati ishaq atau sultan abdul fadhli.

Kata Kunci : Sejarah, Desa Cikaduen, Kecamatan Cipeucang, Syek Mansur

ABSTRACT

This study aims to describe the local history in the area of residence. This research was taken from a figure named Sheikh Maulana Masyuruddin, his place in Cikaduen, Cipeucang Pandeglang District, Banten. In this study using the heuristic method and also direct interviews with local residents or caretakers of the tomb. The results of this study explain the history of great-grandfather Mansur or Syekh Maulana Masyuruddin or also known as Sultan Hajj, he is the son of Sultan Agung Abdul Fattah Tirtayasa. His grave is located in Cikaduen Village, Cipeucang District, Pandeglang Regency, Banten. Syekh Maulana Masyuruddin or also known as Ki Mansyur who is also proficient in agriculture and communications, and is assigned to guard the Islamic area in Banten. According to historical stories, in the 15th century Sheikh Maulana Masyuruddin was appointed the 7th sultan of Banten, for about 2 years he served as the sultan of Banten and then he left for



Baghdad Iraq to establish a Banten state in Iraqi land, so that the government of the sultanate at that time was to while handed over to his son named Prince Adipati Ishaq or Sultan Abdul Fadhli.

Keywords: History, Cikaduen Village, Cipeucang District, Syek Mansur

1. PENDAHULUAN

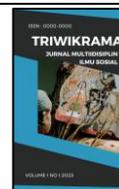
Nama Kecamatan ini diambil dari dua kata, yaitu Cid dan Peucang. Secara Etimologis, dalam bahasa Sunda Ci ringkesan tina kecap “cai” Peucang sabangsa mencek ngan gedena meh sagede hayam jago gede, tonggongna rada bengkung kabeukina Jukut, kacang dll. (terjadi Sebangsa rusa hanya besarnya hampir sebesar ayam jago gemuk, punggungnya agak cembung kesukaannya rumput, kacang dll) dalam Bahasa Indonesia atau Jawa Peucang berarti Kancil. Namun konon, menurut cerita yang berkembang di sebagian masyarakat, pada daerah ini sekarang hidup bermacam-macam hewan terutama peucang (kancil). Di daerah ini hidup bermacam-macam hewan yang meminum air dari sungai tersebut terutama kancil. Karena air dari sungai tersebut menjadi sumber kehidupan hewan, tumbuhan dan manusia disana. Daerah ini dinamakan Cipeucang. Asal kata dari Peucang (kancil) dan air (Sungai) yang mengalir ke daerah tersebut. Ci artina Air dan Peucang merupakan hewan yang dahulu hidup di daerah tersebut.

Sejarah buyut mansur atau Syekh Maulana Masyruddin atau juga yang dikenal dengan nama sultan haji, beliau merupakan putra dari sultan agung abdul fattah tirtayasa. Makamnya yang terletak di Desa Cikadueun, kecamatan cipeucang, kabupaten pandeglang Banten. Nama cikaduen berasal dari sebuah kata “cai kakaduen” yaitu yang berarti air bekas minum orang yang kebanyakan memakan buah durian atau kadu dalam bahasa sundanya. Air bekas pengobatan itu dibuang ke kali, sungai kecil yang mengalir membelah kampung cikaduen hingga jauh ke muara keli cimoyan sampai ke laut selat sunda, dan kemudian disebutlah kali cikaduen. Salah satu cerita rakyat yang bernuansa islami di desa cikaduen ini yaitu adanya sejarah stekh maulana cikaduen.

Menurut sumber yang saya temukan melalui wawancara bersama abah husman selaku pengurus makam syekh maulana cikaduen yang sering disebut. Syekh Maulana Masyruddin atau juga dikenal sebagai Ki Mansyur yang juga cakap dalam ilmu pertanian serta komunikasi, dan ditugaskan untuk menjaga kawasan islam di banten. Menurut cerita sejarah pada abad ke 15 Syekh Maulana Masyruddin diangkat menjadi sultan banten yang ke-7, kira-kira selama 2 tahun menjabat menjadi sultan banten dan kemudian beliau berangkat ke bagdad iraq untuk mendirikan negara banten ditanah iraq, sehingga pemerintahan kesultanan pada saat itu untuk sementara diserahkan kepada putranya yang bernama pangeran adipati ishaq atau sultan abdul fadhli.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Heuristik, Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan sejarah atau *Historical Research*. Penelitian sejarah adalah proses penyelidikan secara kritis terhadap peristiwa masa lalu untuk menghasilkan deskripsi dan penafsiran yang tepat dan benar tentang peristiwa-peristiwa tersebut. Penelitian sejarah tidak akan dapat terlaksana tanpa adanya metode penelitian yang dilakukan peneliti. Penelitian sejarah mempunyai metode penelitian yang berbeda dengan menggunakan beberapa tahapan-tahapan. Metode penelitian sejarah yaitu langkah-langkah untuk merekonstruksi tentang masa lampau melalui proses menguji dan menganalisis secara kritis kejadian peninggalan masa lampau berdasarkan data-data yang



ada. Menurut Sjamsuddin (2007 :17) metode *historis* adalah suatu proses pengkajian, penjelasan, dan penganalisaan secara kritis terhadap rekaman serta peninggalan masa lampau.

Metode sejarah digunakan sebagai metode penelitian, pada prinsipnya bertujuan untuk menjawab enam pertanyaan (5 W dan 1 H) yang merupakan elemen dasar penulisan sejarah, yaitu *what* (apa), *when* (kapan), *where* (dimana), *who* (siapa), *why* (mengapa), dan *how* (bagaimana). Dalam penelitian sejarah terdapat sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer dalam penelitian ini berupa dokumen dan informan yang terlibat langsung dalam kajian yang diteliti. Dari penelitiannya diperoleh sumber dari pihak-pihak yang terlibat langsung menggunakan metode atau tehnik wawancara. Secara sistematis prosedur penyelidikan dengan menggunakan teknik-teknik tertentu pengumpulan bahan-bahan sejarah, baik dari arsip-arsip dan perpustakaan-perpustakaan (didalam atau diluar negeri) maupun dari wawancara dengan tokoh-tokoh yang masih hidup sehubungan dengan peristiwa bersejarah itu, atau dari orang-orang terdekat dengan tokoh-tokoh itu (anggota keluarga atau sahabat, misalnya) sehingga ia dapat menjangring informasi selengkap mungkin (Kartodirjo, 1992).

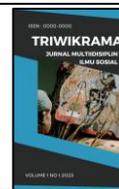
Penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah. Adapun metode penelitian sejarah meliputi beberapa langkah-langkah yakni : Pertama heuristik, pada tahap ini peneliti mengumpulkan data atau sumber-sumber sejarah yang berkaitan dengan judul dan tema yang berkaitan. Selanjutnya pada tahap kedua yaitu keritik sumber, pada tahap ini peneliti melakukan penyaringan sumber-sumber yang diperoleh dan sudah dikumpulkan pada tahap sebelumnya untuk diverifikasi kebenarannya. Tahap ketiga ialah interpretasi, pada tahap ini sumber yang sudah dikumpulkan dan diverifikasi kemudian dianalisis. Tahap terakhir atau keempat ialah historiografi yakni tahap penulisan sejarah melalui sumber-sumber yang sudah didapat, diverifikasi, dan dianalisis (Padiatra, n.d.). Kemudian, peneliti melakukan metode dengan sumber observasi dan wawancara kepada pihak yang mengetahui tentang sejarah lokal tersebut, disertai sumber data-data yang merujuk pada sejarah tersebut.

3. PEMBAHASAN

SYEKH MAULANA MASYURUDDIN

Sejarah buyut mansur atau Syekh Maulana Masyuruddin atau juga yang dikenal dengan nama sultan haji, beliau merupakan putra dari sultan agung abdul fattah tirtayasa. Makamnya yang terletak di Desa Cikadueun, kecamatan cipeucang, kabupaten pandeglang Banten. Nama cikadueun berasal dari sebuah kata “cai kakaduen” yaitu yang berarti air bekas minum orang yang kebanyakanya memakan buah durian atau kadu dalam bahasa sundanya. Air bekas pengobatan itu dibuang ke kali, sungai kecil yang mengalir membelah kampung cikadueun hingga jauh ke muara keli cimoyan sampai ke laut selat sunda, dan kemudian disebutlah kali cikaduen. Salah satu cerita rakyat yang bernuansa islami di desa cikaduen ini yaitu adanya sejarah stekh maulana cikadueun. Menurut sumber yang saya temukan melalui wawancara bersama abah husman selaku pengurus makam syekh maulana cikaduen yang sering disebut.

Syekh Maulana Masyuruddin atau juga dikenal sebagai Ki Mansyur yang juga cakap dalam ilmu pertanian serta komunikasi, dan ditugaskan untuk menjaga kawasan islam di banten. Menurut cerita sejarah pada abad ke 15 Syekh Maulana Masyuruddin diangkat menjadi sultan banten yang



ke-7, kira-kira selama 2 tahun menjabat menjadi sultan banten dan kemudian beliau berangkat ke bagdad iraq untuk mendirikan negara banten di tanah iraq, sehingga pemerintahan kesultanan pada saat itu untuk sementara diserahkan kepada putranya yang bernama pangeran adipati ishaq atau sultan abdul fadhli.

WASIAT SULTAN AGUNG ABDUL FATTAH

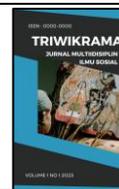
Sebelum berangkat ke Bagdad Iraq, Sulthan Seykh Maulana Mansyuruddin diberi wasiat oleh Ayahnya, Sulthan Agung Abdul Fattah "Apabila engkau mau berangkat mendirikan Negara di Bagdad janganlah memakai seragam kerajaan, nanti kamu akan mendapat malu, dan kalau mau berangkat ke Bagdad untuk tidak mampir ke mana-mana harus langsung ke Bagdad, terkecuali engkau mampir ke Mekkah dan sesudah itu langsung kembali ke Banten. Setibanya di Bagdad, ternyata Sulthon Maulana Mansyuruddin tidak sanggup untuk mendirikan Negara Banten di Bagdad sehingga beliau mendapat malu. Didalam perjalanan pulang kembali ke tanah Banten, Sulthan Seykh Maulana Mansyuruddin lupa pada wasiat Ayahnya, sehingga beliau mampir di pulau Menjeli di kawasan wilayah Cina, dan menetap kurang lebih 2 tahun di sana, lalu beliau menikah dengan Ratu Jin dan mempunyai satu anak putra.

Pengangkatan Sementara Sultan Adipati Ishaq

Konon menurut cerita Sulthan Adipati Ishaq anak dari Sulthan Syekh Maulana Mansyuruddin Banten terbujuk oleh Belanda sehingga diangkat menjadi Sulthan resmi Banten, tetapi Sulthan Agung Abdul Fattah sebagai kake tidak menyetujuinya, karena Sulthan syekh Maulana Mansyuruddin masih hidup dan harus menunggu kepulangannya dari Negeri Bagdad, karena adanya perbedaan pendapat tersebut sehingga terjadi kekacauan di Kesultanan Banten. Saat kekacauan Pemerintahan ke Sulthan sedang berlangsung, suatu ketika ada seseorang yang baru turun dari kapal mirip dengan wajah Sulthan Syekh Maulana mansyuruddin dan mengaku-ngaku sebagai Sulthan Syekh Maulana Mansyuruddin dengan membawa oleh-oleh dari Mekkah. Akhirnya orang-orang di pesisir pantai membanyanya pulang ke Kesultanan Banten.

Kepercayaan Masyarakat

Masyarkat sekitar pesisir dan orang-orang kesulthanan percaya bahwa Sulthan Syekh telah pulang kembali, termasuk Sulthan Adipati Ishaq. Orang yang mengaku sebagai Sulthan Syekh Maulana Mansyuruddin ternyata adalah raja goib (Siluman) yang menguasai Pulau Menjeli Negeri sebrang. Selama menjabat sebagai Sulthan palsu dan membawa kekacauan di Banten, akhirnya rakyat Banten membenci Sulthan dan keluarganya termasuk ayahanda Sultan yaitu Sulthan Agung Abdul Fattah. Untuk menghentikan kekacauan yang terjadi di seluruh rakyat Banten, karena kepemimpinan Sulthan palsu. Pada akhirnya Sulthan Agung Abdul Fattah memanggil Pangerang Tubagus Bu'ang untukn membantu meredakan kekacauan kepemimpinan kesulthanan Banten. Tubagus Bu`ang adalah keturunan dari Sulthan Maulana Yusuf (Sulthan Banten ke 2) dari Keraton Pekalangan Gede Banten.



Pertempuran Sultan Agung dan Raja Jin (Siluman)

Sulthan Agung Abdul Fatah dan Pangeran Bu`ang dan para rakyat kesulthanan setuju dengan ada peperangan untuk melawan Sulthan palsu, yakni, Raja Jin (siluman) dari Pulau Menjeli negeri sebrang, sehingga terjadi pertempuran antara Sulthan palsu dengan Sulthan Abdul Fattah dan Pangeran Bu`ang yang dibantu oleh rakyat Banten. Namun dalam pertempuran itu Sulthan Agung Abdul Fattah dan Pangeran Bu`ang mengalami kekalahan, karena melihat rakyatnya jadi korban. sehingga kalah pertempurannya, dan akhirnya Sulthan Agung Abdul Fattah di asingkan ke daerah Tirtayasa, dari kejadian itu Rakyat Banten memberi gelar kepada Sulthan Agung Abdul Fattah dengan sebutan Sulthan Agung Tirtayasa.

Peristiwa Pertempuran Sulthan Agung Abdul Fattah

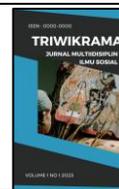
Peristiwa pertempuran dan diasingkannya Sulthan Agung Abdul Fattah ke Tirtayasa akhirnya sampai ke telinga Sulthan Syekh Maulana Mansyuruddin di pulau Negeri sebrang, sehingga beliau tenang akan wasiat ayahandanya lalu beliau pun memutuskan untuk pulang, sebelum pulang ke tanah Banten beliau pergi ke Mekkah untuk memohon ampunan kepada Allah di Baitullah karena telah melawan wasiat ayahnya, setelah sekian lama memohon ampunan, akhirnya semua merasa bersalah dan semua pemohonnya dikabulkan oleh Allah sampai beliau mendapatkan gelar kewalian dan bergelar Syekh di Baitullah.

Setelah itu dia berdo'a meminta petunjuk kepada Allah untuk dapat pulang ke Banten akhirnya dia mendapatkan petunjuk dan dengan izin Allah dia menyelam di sumur zam- zam kemudian muncul suatu mata air yang terdapat batu besar ditengahnya lalu oleh batu tersebut ditulis dengan menggunakan telunjuknya yang tepatnya di daerah Cibulakan Cimanuk Pandeglang Banten. Setibanya di Kasultanan Banten, siluman dari Negeri sebrang itupun ketakutan dan lari, kono Jin (siluman) tersebut lari ke puncak gunung karang. Sehingga akhirnya Sulthan Syekh Maulana Mansyuruddin kembali memimpin Kesultanan Banten, selain menjadi seorang Sulthan beliau mensyiarkan Islam di daerah Banten dan sekitarnya.

Awal Pernikahan Sulthan Syekh Maulana Mansyuruddin Dan Nyai Sarinten

Dalam perjalanan menyiarkan islam beliau sampai ke daerah Cikoromoy lalu menikah dengan Nyi Mas Ratu Sarinten dalam pernikahannya tersebut mempunyai seorang putra yang bernama Muhammad Sholih yang memiliki julukan Kiai Abu Sholih. Setelah sekian lama tinggal di daerah Cikoromoy terjadi suatu peristiwa dimana Nyai Mas Ratu Sarinten meninggal dunia, konon katanya terbentur batu kali pada saat mandi, beliau terpeleset menginjak rambutnya sendiri, konon Nyai Mas Ratu Sarinten mempunyai rambut yang panjangnya melebihi tinggi tubuhnya, akibat peristiwa tersebut maka Syekh Maulana Mansyuruddin melarang semua keturunannya yaitu para wanita untuk mempunyai rambut yang panjangnya seperti Nyai Mas Ratu Sarinten.

Nyai Ratu Sarinten kemudian dimakamkan di pasarean cikarayu cimanuk. Sepeninggal Nyai Ratu Sarinten, lalu Syekh Maulana Mansyuruddin pindah ke daerah Cikaduen Pandeglang. Tak lama tinggal di Cikadeun lalu Syekh Maulana Mansyuruddin menikah kembali dengan Nyai Mas Ratu Jamilah yang berasal dari Caringin Labuan.



Karomah Syekh Maulana Mansuruddin bershabat Dengan Harimau

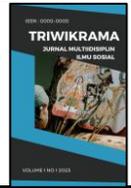
Menurut cerita yang berkembang, Syekh Maulana Mansyurudin terkenal sakti dan dapat bersahabat dengan harimau. Ketika Syekh Maulana Mansyurudin berjalan kesebuah hutan lalu tiba tiba Beliau mendengar Aungan Harimau yang merintih kesakitan. Ketika dihipiri oleh Syekh Mansyurudin Harimau tersebut tengah terjepit pada suatu pohon besar. Lalu Syekh Mansyurudin menolong Harimau tersebut melepaskan dari himpitan kayu, setelah dibebaskan harimau tersebut mengaung dan menunduk dihadapan Syekh Maulana Mansyuruddin. Karena Syekh Maulana Mansyuruddin adalah seorang Auliya Allah. Maka atas izin Allah, harimau tersebut dapat dilepaskan, setelah itu Syekh Maulana Mansyuruddin berkata," saya sudah menolongmu, dan saya minta kamu dan anak buah mu berjanji untuk tidak mengganggu anak, cucu, dan semua keturunan ku. Kemudian harimau itu menyanggupinya dan akhirnya diberikan harimau itupun dipakaikan kalung di lehernya dan diberi nama si pincang atau Raden langlang buana atau Ki Buyud Kalam.

Batu Qur'an

Dalam catatan sejarah, awal mula munculnya pemandian Batu Quran diyakini saat Maulana Mansyuruddin hendak pulang ke Banten, saat minta pertolong Allah sambil membasuh muka pada Air Zam-Zam, seketika itu datang, dan muncul bersama dengan air dari tanah yang tidak berhenti mengucur. Banyak orang menyakini bahwa air yang mengucur tersebut adalah air zam zam. Setelah sekian lama menyiarkan islam ke berbagai daerah banten dan sekitarnya. Syekh Maulana Mansyuruddin meninggal dunia pada Tahun 1672M dan di makamkan di Desa Cikaduen, Kecamatan Cipeucang, Kabupaten Pandeglang, Banten. Hingga kini makam Syekh Maulana Mansyuruddin rampai dikunjungi wisata religi dari berbagai daerah. Biasanya saat bulan maulid, rajab, sawal, muharam, dan hendak memasuki bulan ramadhan.

4. KESIMPULAN

Sejarah buyut mansur atau Syekh Maulana Masyuruddin atau juga yang dikenal dengan nama sultan haji, beliau merupakan putra dari sultan agung abdul fattah tirtayasa. Makamnya yang terletak di Desa Cikaduen, kecamatan cipeucang, kabupaten pandeglang Banten. Nama cikaduen berasal dari sebuah kata "cai kakaduen" yaitu yang berarti air bekas minum orang yang kebanyakan memakan buah durian atau kadu dalam bahasa sundanya. Air bekas pengobatan itu dibuang ke kali, sungai kecil yang mengalir membelah kampung cikaduen hingga jauh ke muara keli cimoyan sampai ke laut selat sunda, dan kemudian disebutlah kali cikaduen. Salah satu cerita rakyat yang bernuansa islami di desa cikaduen ini yaitu adanya sejarah stekh maulana cikaduen. Menurut sumber yang saya temukan melalui wawancara bersama abah husman selaku pengurus makam syekh maulana cikaduen yang sering disebut. Syekh Maulana Masyruddin atau juga dikenal sebagai Ki Mansyur yang juga cakap dalam ilmu pertanian serta komunikasi, dan ditugaskan untuk menjaga kawasan islam di banten. Menurut cerita sejarah pada abad ke 15 Syekh Maulana Masyruddin diangkat menjadi sultan banten yang ke-7, kira-kira selama 2 tahun menjabat menjadi sultan banten dan kemudian beliau berangkat ke bagdad iraq untuk mendirikan negara banten ditanah iraq, sehingga pemerintahan kesultanan pada saat itu untuk sementara diserahkan kepada putranya yang bernama pangeran adipati ishaq atau sultan abdul fadhli.



Dalam catatan sejarah, awal mula munculnya pemandian Batu Quran diyakini saat Maulana Mansyuruddin hendak pulang ke Banten, saat minta pertolong Allah sambil membasu muka pada Air Zam-Zam, seketika itu datang, dan muncul bersama dengan air dari tanah yang tidak berhenti mengucur. Banyak orang menyakini bahwa air yang mengucur tersebut adalah air zam zam. Setelah sekian lama menyiarkan islam ke berbagai daerah banten dan sekitarnya. Syekh Maulana Manyuruddin meninggal dunia pada Tahun 1672M dan di makamkan di Desa Cikaduen, Kecamatan Cipeucang, Kabupaten Pandeglang, Banten

5. DAFTAR PUSTAKA

Buku :

Akbar, A. (2020). *ARKEOLOGI AL-QUR'AN Penggalan Pengetahuan Keagamaan*. Lembaga Kajian dan Peminatan Sejarah.

Kartodirdjo, Sartono. (1992), *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.

Syamsudin, Helius. 2007. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta : Penerbit Ombak.

Jurnal :

Padiatra, A. M. (n.d.). *ILMU SEJARAH : METODE DAN PRAKTIK*

Fachri, S. (2018). Objek wisata religi: Potensi dan dampak sosial-ekonomi bagi masyarakat lokal (studi kasus pada Makam Syekh Mansyur Cikadueun, Pandeglang). *Syar Iqtishadi: Journal of Islamic Economics, Finance and Banking*, 2(1), 25-44.

Suhaemi, M. H. (2020). *KH. Syanwani Banten Perjalanan Hidup Ulama Pejuang*. Deepublish.

Link Youtube :

<https://youtu.be/k5NnDI6kfeE?si=vnv70vUt-5poBakB>

https://youtu.be/q-V5dq50p48?si=1NFOzTv_gFQgGg9u